



PENERAPAN DASA DHARMA PRAMUKA BUTIR KE DELAPAN (DISIPLIN, BERANI DAN SETIA) DALAM MEMBENTUK KARAKTER MAHASISWA MELALUI PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN

Maulana Ahmad Syifa, Muhammad Hanief, Fita Mustafida

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang

Email : maulana300797@gmail.com, muhammad.hanif@unisma.ac.id ,
fita.mustafida@unisma.ac.id

Abstract

This research is an attempt to find out the application of Dasa Dharma scout item eight (discipline, courage and loyalty) in shaping the character of students through scouting education (Study at the UKM Racana Scout Movement KH Oesman Mansoer and Nyai Khoiriyah Hasyim Islamic University Base Malang). Whereas the UKM Scout Movement is one of the student activity units engaged in scouting as a place for students who like to participate in activities for training and self-development, both in the fields of scouting, mentality, character and in life in society. The Eighth Dasa Dharma is disciplined, courageous and loyal. Character formation is carried out every activity in the UKM Scout Movement by using methods that are interesting, challenging, educational and fun will make someone not feel bored and bored in learning.

Keywords: *Application of Scout Dharma Dharma Eighth Point (Discipline, Courage and Faithful) and Character Formation*

A. Pendahuluan

Untuk mencegah dalam tantangan krisis moral yang tengah menghadapi guncangan di masyarakat Indonesia maka perlunya upaya untuk mengembangkan dan memperbaiki moral Suparlan (2015:6). Dalam upaya pembentukan karakter perlu adanya keterlibatan semua pihak, mulai dari keluarga, lembaga pendidikan dan masyarakat. Terkait dengan pembentukan karakter di era global ini, lembaga pendidikan telah menyediakan suatu lembaga formal yang bertanggung jawab dalam pembentukan karakter yaitu ekstrakurikuler pramuka yang turut membantu tugas pendidik informal.

Pramuka merupakan salah satu wadah dan usaha untuk pembinaan karakter generasi muda dengan menggunakan pendidikan kepramukaan yang dilaksanakannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan masyarakat. Terkait pembentukan karakter hal yang harus diperhatikan, dikembangkan, pramuka dapat membangun ahlak anak bangsa yang baik, budi pekerti, berpikir positif, tanggung percaya diri, disiplin, tanggung jawab, kebersamaan hingga kemandirian, dengan beberapa kegiatan yang menyenangkan yaitu: Keterampilan dalam tali temali,

Keterampilan dalam Baris-berbaris, Keterampilan morse dan semaphore, Keterampilan Pertolongan pertama gawat darurat (PPGD), Keterampilan dalam membaca sandi Pramuka, Ketangkasan dalam pionering, Penjelajahan dan tanda jejak dan Kegiatan pengembaraan.

Univeritas Islam Malang memiliki beberapa Unit Kreativitas Mahasiswa (UKM) yang dapat mengembangkan kreativitas mahasiswa dan membentuk karakternya sendiri. Unit kreativitas mahasiswa tersebut adalah UKM Gerakan Pramuka Racana KH. Oesman Mansoer dan Nyai Khoiriyah Hasyim pangkalan Universitas Malang. Upkan yang telah ditentukan sesuai AD-ART Gerakan Pramuka. Sebagian besar mahasiswa yang mengikuti UKM Gerakan Pramuka telah menerapkan peraturan tersebut melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya fokus penelitian diatas, maka tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah : (1) Mendeskripsikan karakter mahasiswa di Unit Kreativitas Mahasiswa (UKM) Gerakan Pramuka. (2) Mendeskripsikan penerapan Dasa Dharma butir kedelapan dalam membentuk karakter mahasiswa.

(3) Mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung dalam membentuk karakter mahasiswa melalui pendidikan kepramukaan.

B. Metode

Untuk penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini di lakukan secara alami. Pendekatan kualitatif ialah prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif atau bersifat menguraikan sesuatu hal dengan apa adanya dan menggambarkan masalah yang di teliti berupa tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang akan peneliti aplikasikan adalah studi kasus sebagai acuan melalui penelitian di suatu perguruan tinggi Universitas Islam Malang yaitu Unit Kreativitas Mahasiswa (UKM) Gerakan Pramuka. Studi kasus yang dilaksanakan bertujuan untuk memusatkan fokus penelitian kepada obyek yang akan diteliti, agar dapat diperoleh data secara rinci dan intensif. Studi kasus ini memberikan suatu batasan tertentu bersifat teknis dengan menekankan pada ciri-ciri subyek yang dituju untuk dimintai data dan informasi. Yang dimaksud dengan pembatasan tertentu disini ialah agar penelitian lebih terfokuskan pada suatu subyek sebagai pengumpul data misalnya narasumber, peristiwa, tempat, ataupun dokumen yang ada. Hal ini bertujuan agar penelitian dapat dilakukan mendalam dan intensif. Prastowo (2011:129) menyimpulkan tentang makna studi kasus sebagai berikut: Studi kasus adalah mengungkapkan dan memahami suatu hal peristiwa yang dilakukan secara mendalam terhadap suatu kasus melalui penelitian. Karena sifatnya yang mendalam dan mendetail itu, studi kasus (pada umumnya) menghasilkan gambaran yang longitudinal.

Apakah akan jauh berbeda atau relevan dengan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara. Lokasi penelitian ini dilakukan di UKM Gerakan Pramuka Unisma yang beralamat di Jl. Mayjen haryono no 193, Dinoyo, kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144. Adapun alasan peneliti mengambil lokasi ini karena UKM Gerakan Pramuka Unisma merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan pendidikan karakter kepramukaan. Karena tidak semua Universitas di Jawa Timur memiliki UKM Gerakan Pramuka. Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah wakil rektor III pembina yang menjadi pembimbing dalam proses kegiatan kepramukaan serta beberapa mahasiswa (Anggota) UKM Gerakan Pramuka.

Untuk pengumpulan data dilakukan dengan teknik-teknik sebagai berikut: 1) “Observasi” adapun tujuan dari observasi dilakukan sebagai data pendukung dan untuk membantu peneliti dalam mendapatkan data mengenai fenomena yang ada dilapangan. 2) “Interview” merupakan teknik untuk mendapatkan data secara langsung dari beberapa objek penelitian, dengan memberikan pertanyaan kemudian hasil dari wawancara tersebut dikumpulkan serta disusun agar menjadi data yang valid. 3) “Dokumentasi” sebagai pengambilan data, yang digunakan untuk mendapatkan data tentang keadaan UKM Gerakan Pramuka serta dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan pembentukkan karakter melalui pendidikan kepramukaan di UKM Gerakan Pramuka. Adapun teknik analisis data menurut (Sugiyono, 2007:189) yaitu: Pertama, Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemisahan, perhatian pada penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Data yang diperoleh dilapangan akan di tuangkan dalam bentuk uraian yang lengkap dan terperinci. Kedua, Penyajian data dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian, dengan cara menggambarkan hasil wawancara yang dituangkan dalam bentuk uraian dengan teks naratif, dan didukung dengan dokumen-dokumen, maupun foto-foto. Ketiga, Penarikan kesimpulan adalah melakukan verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu selama proses pengumpulan data.

Peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari pola, hal-hal yang sering timbul, dan sebagainya yang dituangkan dalam kesimpulan. Keempat, Verifikasi penegasan kesimpulan Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan dengan pengambilan intisari dari rangkaian kategori hasil penelitian berdasarkan wawancara dan observasi. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang sudah dilakukan merupakan penelitian ilmiah, selain untuk menguji data yang diperoleh. Adapun uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif yaitu: a) Perpanjangan pengamatan, Perpanjangan pengamatan dilakukan agar dapat meningkatkan kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan melaksanakan pengamatan wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui

atau yang lebih baru. b) Meningkatkan kecermatan dalam penelitian, Dengan meningkatkan kecermatan dalam penelitian maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik dan sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol pekerjaan apakah data yang sudah di kumpulkan, dibuat dan disajikan sudah benar atau belum. c) Diskusi Teman Sejawat, mendiskusikan dengan teman sejawat dengan tujuan untuk memperoleh masukan, baik merupakan kritik, saran-saran maupun pertanyaan yang tajam dan dapat menentang tingkat kepercayaan dan kebenaran penelitian. d) Triangulasi, triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari bermacam-macam sumber, cara dan waktu.

C. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang sudah dituliskan sebelumnya, setelah peneliti melakukan wawancara terhadap wakil rektor 3, pembina pramuka dan mahasiswa (anggota Pramuka) Unisma peneliti mendapatkan informasi pelaksanaan program kegiatan yang harus dilaksanakan yaitu diklat ruangan dan lapangan sebelum menjadi anggota Pramuka di UKM Gerakan Pramuka. Untuk tiap hari pengurus (dewan racana) mengajak calon tamu racana untuk mengikuti kegiatan-kegiatan kecil untuk berkumpul membahas persiapan diklat orientasi pramuka pandega (OPP), tujuannya untuk melatih kedisiplinan keberanian, mental dan akhlak yang baik calon tamu racana agar pada saat terjun kemasyarakat bermanfaat. Berdasarkan data yang diperoleh pembentukan karkater yang dilakukan UKM Gerakan Pramuka di kemas melalui kegiatan antaranya : latihan rutin, bina SGT (siaga, galang, tegak) dan rapat kordinasi.

Latihan rutin adalah kegiatan mingguan UKM Gerakan Pramuka, waktu dan tepat dalam kegiatan menyesuaikan kesepakatan bersama, materi yang diberikan tiap pertemuannya berbeda, seperti materi tentang pengetahuan kepramukaan.

SGT adalah siaga penggalang dan penegak suatu tingkatan dipramuka seperti disekolahan, SD, SMP dan SMA. Selain sebagai belajar praktik langsung membina dan tujuannya adalah menerjunkan langsung anggota pramuka untuk memberikan pengalaman dan materi sesuai ranah tingkatannya.

Rapat kordinasi adalah tujuannya untuk melatih dapat menyusun dan mempersiapkan sebuah program kerja dengan baik, selain itu juga melatih seseorang untuk memecahkan sebuah masalah dengan tujuan pelaksanaan rapat seperti ini akan dapat melatih dan belajar tata cara berbicara dengan baik dan berkualitas.

Kepribadian tentu wujud dalam karakter setiap individu. Wynne (1991) dalam buku Anggraheni, (2019:39) menjelaskan karakter berasal dari bahasa yunani yaitu "*to mark*" yang artinya memfokuskan terhadap nilai-nilai kebaikan wujudkan dalam prilaku. Sehingga pengurus atau dewan racana harus memberikan fasilitas yang

mendukung segala sesuatu untuk melatih karakter melalui pendidikan kepramukaan melalui :

1. Sarana dan prasarana pendidikan kepramukaan yang mendukung
2. Tempat atau wadah untuk latihan digunakan untuk mendidik mahasiswa agar mempunyai karakter yang baik
3. Dukungan pembina yang baik
4. Dukungan Alumni (dewan Kehormatan)
5. Serta dukungan masyarakat.

D. Kesimpulan

karakter mahasiswa yang mengikuti UKM Gerakan Pramuka berkembang dengan baik, hanya saja perlu bimbingan dan pengembangan lagi, terkait dengan karakter kedisiplinan, keberanian dan akhlak yang baik. Untuk membangun karakter mahasiswa (anggota Pramuka) yaitu dengan cara mengikuti pelatihan kepramukaan dan agar dirinya bisa merepakan sifat baik seperti sopan santun, menghormati pembina dan saling menghargai satu sama lain.

Pembentukan karakter mahasiswa melalui penerapan *Dasa Dharma* ke delapan mahasiswa (anggota Pramuka) perlu hanya selalu mengikuti kegiatan yang di agendakan oleh pengurus (dewan racana) serta mengikuti aturan-aturan yang dibuat serta tidak melanggar hal tersebut apabila mengikuti proses yang di rencanakan pengurus maka anggota akan bisa memiliki karakter pada dirinya sendiri yaitu disiplin dalam waktu, berpakaian dan belajar, berani berpendapat ditempat umum serta memberikan solusi apabila ada suatu permasalahan, serta selalu setia dalam mengabdikan di pramuka.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraheni, Ika (2019). *Hakikat Pendidikan Karakter Kebangsaan dalam buku Pendidikan Karakter kebangsaan Teori dan Praktik*: Malang: Inteligencia Media.
- Suparlan. (2015). *Mendidik Hati Membentuk Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R &D*. Bandung. Alfabeta
- Prastowo, Andi. (2011) *Metode Penelitian Kualitatif dalam perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.